

**ANALISIS PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI  
TERHADAP KINERJA AUDITOR DENGAN *SELF EFFICACY*  
SEBAGAI VARIABEL MEDIASI  
(STUDI EMPRIS AUDITOR PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK  
DI SEMARANG)**

**Ahmad Sahri Romadon**  
(Universitas Semarang)

**Ericke Fridatien**  
(STIE AKA Semarang)

Diterima: Agustus 2019, Disetujui: September 2019, Dipublikasikan: Oktober 2019

***Abstract***

*This research is about the performance of the auditor of public accountants in Semarang. The aim is to analyze Self Efficacy in mediating the influence of Competence and Independence on Auditor Performance.*

*Data analysis method uses multiple regression and sobel test to test the hypothesis. The population in this research is the auditor at the public accounting firm in Semarang. The sample in this study was selected through incidental sampling, so that a sample of 54 auditors was obtained.*

*The results show that competence has a significant positive effect on self-efficacy, independence has a significant positive effect on self-efficacy. Competence has a significant positive effect on auditor performance, independence has a significant positive effect on auditor performance, self-efficacy has a significant positive effect on auditor performance. Self-efficacy mediates significantly on the effect of competence on auditor performance and mediates a significant positive independence on auditor performance.*

*Keywords: Competence, Independence, Self Efficacy, Auditor Performance*

**Abstrak**

Penelitian ini mengenai kinerja auditor akuntan publik di Semarang. Tujuannya adalah menganalisis *Self Efficacy* dalam memediasi pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kinerja Auditor.

Metode analisis data menggunakan regresi berganda dan uji sobel untuk menguji hipotesis. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor pada kantor akuntan publik di Semarang. Sampel dalam penelitian ini terpilih melalui *esidental sampling*, sehingga diperoleh sampel sebanyak 54 Auditor.

Hasil menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap *self efficacy*, independensi berpengaruh positif signifikan terhadap *self efficacy*. Kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor, independensi

berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor, *self efficacy* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor. *Self efficacy* memediasi positif signifikan pengaruh kompetensi terhadap kinerja auditor dan memediasi positif signifikan independensi terhadap kinerja auditor.

Kata kunci: Kompetensi, Independensi, *Self efficacy*, Kinerja auditor

## **Pendahuluan**

Laporan keuangan menyediakan informasi keuangan yang bersifat kuantitatif dan diperlukan sebagai sarana pengambilan keputusan oleh pihak internal dan eksternal dalam perusahaan. Menurut FASB, ada dua karakteristik yang harus ada dalam laporan keuangan yaitu relevan (*relevance*) dan dapat diandalkan (*reliable*). Kedua karakteristik tersebut sangat sulit untuk diukur, sehingga auditor dibutuhkan sebagai pihak ketiga dalam penggunaan informasi untuk menjamin bahwa laporan keuangan tersebut relevan dan dapat diandalkan serta dapat meningkatkan kepercayaan semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut (Singgih dan Bawono, 2010).

Profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Guna menunjang profesionalismenya sebagai akuntan publik maka dalam melaksanakan tugas auditnya, auditor harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), yakni prinsip umum, *risk assessment and risk response*, bukti audit, menggunakan pekerjaan pihak lain, laporan auditor dan spesifik area (Darayasa, 2017).

Audit oleh akuntan publik ini sangat penting karena walaupun departemen akuntansi dalam suatu organisasi (perusahaan) mempunyai kecakapan dan keterampilan dalam ilmu dan praktik akuntansi. Namun karena posisinya berada di bawah manajemen perusahaan, maka berdasarkan persepsi pihak di luar manajemen, kedudukan akuntan perusahaan tersebut dianggap tidak independen. Fungsi akuntan publik adalah melakukan audit atas laporan keuangan perusahaan dan memberikan opini tanpa modifikasi setelah melakukan prosedur audit (Agoes, 2012).

Kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan auditan dan jasa lainnya yang diberikan oleh akuntan publik inilah yang akhirnya mengharuskan akuntan publik memperhatikan kinerjanya. Adapun pertanyaan dari masyarakat tentang kinerja auditor yang dilakukan oleh akuntan publik semakin besar setelah terjadi banyak skandal yang melibatkan akuntan publik. Seperti kasus yang menimpa akuntan publik Marlinna dan

akuntan publik Merliyana Syamsul serta KAP Satrio, Bing, Eny (SBE) dan Rekan yang dinilai tidak memberikan opini yang sesuai dengan kondisi sebenarnya dalam laporan keuangan tahunan audit milik PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance). Sanksi yang diterima dua AP dan satu KAP itu berupa pembatalan pendaftaran terkait hasil pemeriksaan laporan keuangan SNP Finance. Kedua AP dan satu KAP itu memberikan opini 'Wajar Tanpa Pengecualian' dalam hasil audit terhadap laporan keuangan tahunan SNP Finance. Padahal, hasil pemeriksaan OJK mengindikasikan SNP Finance menyajikan laporan keuangan yang tidak sesuai dengan kondisi keuangan yang sebenarnya secara signifikan. Sehingga, menyebabkan kerugian banyak pihak termasuk perbankan (Tirto.id, 2018).

Salah satu KAP yang berkantor cabang di Jawa Tengah khususnya Semarang juga pernah mendapatkan sorotan negatif. Pada tahun 2008 Menteri Keuangan Sri Mulyani membekukan izin kantor akuntan publik (KAP) Drs Tahrir Hidayat yang memiliki kantor di Semarang. Pembekuan izin KAP Tahrir adalah karena yang bersangkutan telah melakukan pelanggaran terhadap Standar Auditing (SA) Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam pelaksanaan audit. Selama masa pembekuan izin, KAP Drs. Tahrir Hidayat dilarang memberikan jasa akuntan publik, meliputi jasa attestasi yang termasuk audit umum atas laporan keuangan, jasa pemeriksaan atas laporan keuangan prospektif, jasa pemeriksaan atas pelaporan informasi keuangan proforma, review atas laporan keuangan, serta jasa attestasi lainnya sebagaimana tercantum dalam SPAP. KAP tersebut juga dilarang memberikan jasa audit lainnya serta jasa yang berkaitan dengan akuntansi, keuangan, manajemen, kompilasi, perpajakan, dan konsultasi sesuai dengan kompetensi AP dan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Sumber : <http://economy.okezone.com>).

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, terdapat perbedaan hasil mengenai variabel yang mempengaruhi kinerja auditor. Penelitian Arianto dan Jati (2010) yang menyatakan bahwa kompetensi dan independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Penelitian Arianto dan Jati (2010) ini juga didukung oleh Wulandari dan Tjahjono (2011) serta Fitriany (2014). Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Salju, Rismawati dan Bachtiar (2014) memberikan hasil sebaliknya yaitu kompetensi dan independensi tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Solusi yang dikonsepsikan untuk peningkatan kinerja auditor adalah melalui mediasi *self efficacy*. Prussia, Anderson, dan Manz (1998) menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *self efficacy*. Gecas (1989) menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *self efficacy*. *Self efficacy* mempunyai hubungan terhadap kinerja auditor, dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gultom (2015) yang menyatakan bahwa *self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor.

## **Kajian Pustaka dan Pengembangan Hipotesis**

### **Teori Modal Manusia**

Becker (2002) menyatakan bahwa modal manusia didefinisikan sebagai pengetahuan, informasi, ide, keahlian dan kesehatan dari seorang individu. Sehingga dalam tesis ini kompetensi dan independensi merupakan turunan dari modal manusia.

### **Teori Harapan**

Teori pendukung yang digunakan pada penelitian ini adalah teori harapan (*expectancy theory*). Synder (1994) mengatakan bahwa teori harapan secara sederhana diartikan motivasi seseorang melakukan sesuatu karena berharap memperoleh sesuatu yang besar. Jika harapan memperoleh sesuatu itu besar, maka upaya melakukan sesuatu akan tinggi, sebaliknya, jika harapan memperoleh sesuatu itu kecil, maka motivasi untuk melakukan sesuatu akan rendah. Harapan merupakan persepsi terhadap jumlah kekuatan mental (*agency*) dan cara dalam mencapai tujuan (*pathway*).

### **Kinerja Auditor**

Mangkunegara (2005) menyatakan bahwa kinerja atau *job performance* adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang dalam melakukan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Simamora (2005) menyatakan bahwa kinerja sebagai pencapaian persyaratan pekerjaan tertentu yang akhirnya secara langsung dapat tercermin dalam output yang dihasilkan. Hasibuan (2001) menyatakan bahwa kinerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas yang dibebankan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan serta waktu.

Indikator kinerja auditor menurut Aryani, *et al* (2015) yang telah dimodifikasi dan diukur dengan 5 point Skala Likert adalah sebagai berikut:

- a. Tepat waktu
- b. Hasil yang berkualitas

### ***Self Efficacy (Efikasi Diri)***

Efikasi diri merupakan salah satu aspek pengetahuan tentang diri atau *self knowledge* yang paling berpengaruh dalam kehidupan manusia sehari-hari. Hal ini disebabkan efikasi diri yang dimiliki ikut memengaruhi individu dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan termasuk di dalamnya perkiraan berbagai kejadian yang akan dihadapi (Pratama, 2013). Bandura (1997) menyatakan bahwa *self efficacy* adalah kepercayaan seseorang bahwa dia dapat menjalankan sebuah tugas pada sebuah tingkat tertentu, yang mempengaruhi aktifitas pribadi terhadap pencapaian tujuan.

Indikator *self efficacy* (Y1) menurut Sanusi, *et al* (2007) yang telah dimodifikasi dan diukur dengan 5 point Skala Likert adalah sebagai berikut:

- a. Yakin dapat menyelesaikan tugas yang telah diberikan
- b. Dapat *memanage* waktu audit dengan baik
- c. Yakin dapat mengatasi tantangan dalam tugas audit.

### **Kompetensi Auditor**

Kompetensi diproksikan dalam dua hal yaitu pengetahuan dan pengalaman (De Angelo, 1981). Pengetahuan diukur dari seberapa tinggi pendidikan seorang auditor karena dengan demikian auditor akan mempunyai semakin banyak pengetahuan (pandangan) mengenai bidang yang digelutinya sehingga dapat mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam, selain itu auditor akan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks (Wulandari dan Tjahjono, 2011).

Indikator dari kompetensi Alim dkk. (2007) yang telah dimodifikasi dan diukur dengan 5 point Skala Likert adalah sebagai berikut:

- a. Pendidikan
- b. Pengalaman

### **Independensi Auditor**

Mulyadi (2010) menyatakan bahwa independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang

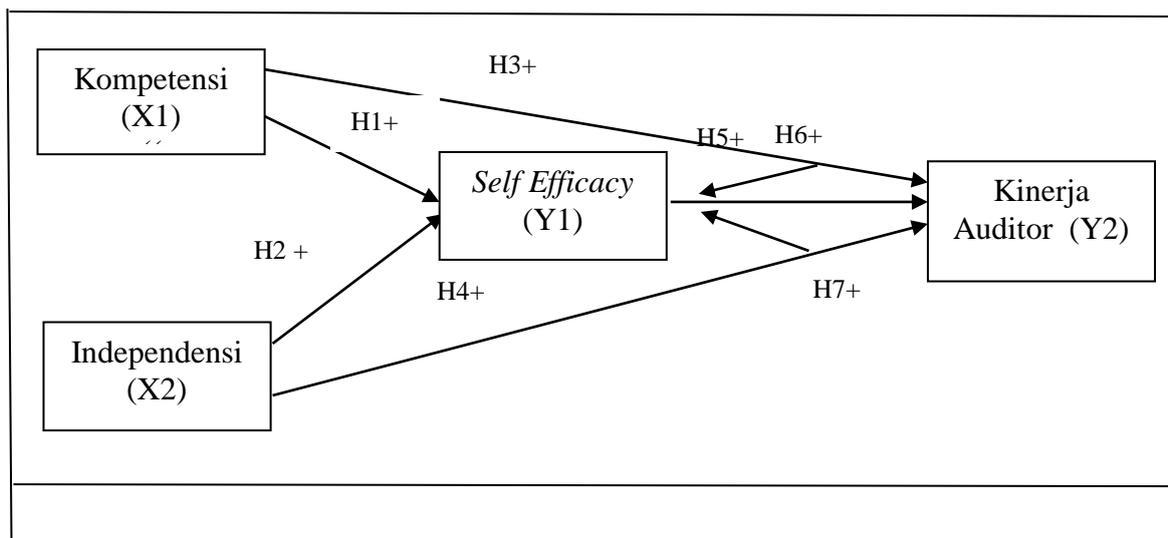
objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Auditor tidak dibenarkan memihak kepada siapapun, sebab pendapat yang dinyatakan oleh auditor mengenai kewajaran laporan keuangan perusahaan akan dipertanyakan jika auditor tidak sungguh-sungguh bersikap independen.

Indikator Independensi auditor menurut Singgih dan Bawono (2010) yang telah dimodifikasi dan diukur dengan 5 point Skala Likert adalah sebagai berikut:

- a. Hubungan dengan klien
- b. Independensi pelaksanaan pekerjaan
- c. Independensi pelaporan

### Kerangka Pikir dan Hipotesis

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pikir Penelitian**



#### Hipotesis:

- H1 : Kompetensi berpengaruh positif terhadap *Self Efficacy*.  
H2 : Independensi berpengaruh positif terhadap *Self Efficacy*.  
H3 : Kompetensi berpengaruh positif terhadap Kinerja Auditor.  
H4 : Independensi berpengaruh positif terhadap Kinerja Auditor.  
H5 : *Self Efficacy* berpengaruh positif terhadap Kinerja Auditor.  
H6 : *Self Efficacy* Memediasi hubungan Kompetensi dengan Kinerja Auditor.  
H7 : *Self Efficacy* Memediasi hubungan Independensi dengan Kinerja Auditor.

## Metode Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik berjumlah 26 yang ada di Semarang, karena jumlah populasi auditor tidak dapat ditentukan karena tidak ada referensi yang bisa dirujuk oleh karena itu metode sampel yang digunakan adalah secara *Now random eidental sampling*, yaitu sampel yang ditentukan secara tidak sengaja namun berdasarkan kejadian tertentu dalam hal ini auditor yg telah mengembalikan kuesioner, jumlah kuesioner yang kembali sebanyak 54 dalam jangka waktu satu bulan (juni – juli)

Model regresi berganda dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

$$Y_1 = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e_1 \dots \dots \dots (1)$$

$$Y_2 = \beta_3 X_1 + \beta_4 X_2 + \beta_5 Y_1 + e_2 \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

$Y_1$  = *Self Efficacy*

$Y_2$  = Kinerja auditor

$X_1$  = Kompetensi Auditor

$X_2$  = Independensi Auditor

$\beta$  = koefisien regresi *standardized*

$e$  = *Error of term*

## Hasil dan Pembahasan

### Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua variabel yang diteliti yaitu karakteristik kompetensi, karakteristik independensi, karakteristik *self efficacy* dan karakteristik kinerja auditor memiliki koefisien *Cronbach Alpha* diatas 0,70 sehingga hal ini dapat disimpulkan bahwa semua instrumen dari variabel dalam penelitian ini adalah reliabel.

### Hasil Uji Validitas

#### Hasil Uji Validitas Karakteristik Kompetensi

Tabel di atas dapat diketahui bahwa semua  $r$  hitung dari instrumen X1.1 sampai dengan X1.6 adalah lebih besar daripada angka  $r$  tabel ( $n = 54$ ) sebesar 0,263, sehingga semua instrumen dianggap valid, maka dapat diproses lebih lanjut.

### **Hasil Uji Validitas Karakteristik Independensi**

Tabel di atas dapat diketahui bahwa semua  $r$  hitung dari instrumen X2.1 sampai dengan X2.7 adalah lebih besar daripada angka  $r$  tabel ( $n = 54$ ) sebesar 0,263, sehingga semua instrumen dianggap valid, maka dapat diproses lebih lanjut.

### **Hasil Uji Validitas Karakteristik *Self Efficacy***

Tabel di atas dapat diketahui bahwa semua  $r$  hitung dari instrumen Y1.1 sampai dengan Y1.5 adalah lebih besar daripada angka  $r$  tabel ( $n = 54$ ) sebesar 0,263, sehingga semua instrumen dianggap valid, maka dapat diproses lebih lanjut.

### **Hasil Uji Validitas Karakteristik Kinerja auditor**

Tabel di atas dapat diketahui bahwa semua  $r$  hitung dari instrumen Y2.1 sampai dengan Y2.12 adalah lebih besar daripada angka  $r$  tabel ( $n = 54$ ) sebesar 0,263, sehingga semua instrumen dianggap valid, maka dapat diproses lebih lanjut.

## **Pengujian Hipotesis**

### **Uji Hipotesis 1 dan 2 dengan Uji Persamaan Garis Regresi Berganda**

Uji statistik  $t$  dengan membandingkan nilai  $t$  statistik hitung dengan nilai  $t$  tabel. Apabila nilai  $t$  statistik hitung lebih tinggi nilai  $t$  tabel, maka variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Untuk nilai  $t$  tabel yang diperoleh dari dengan  $n-1 = 54-1 = 53$ , dan nilai signifikansi 5% adalah sebesar 1,67412.

Hasil pengujian uji statistik  $t$  dapat dijelaskan berdasarkan tabel berikut:

1. Hipotesis 1 : Kompetensi berpengaruh positif terhadap *self efficacy*. Pada tabel di atas dapat diperoleh nilai  $t$  hitung sebesar 7,432 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Sedangkan nilai tabel pada tingkat signifikansi 0,05 dan *degree of freedom*<sup>53</sup> (54-1) sama dengan 1,67412 (lihat tabel distribusi  $t$ ), maka  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $\alpha = 0,05$ ), hasil tersebut signifikan. Hal ini berarti hipotesis 1 yang diajukan dapat diterima. Dengan kata lain kompetensi berpengaruh positif terhadap *self efficacy*.
2. Hipotesis 2 : Independensi berpengaruh positif terhadap *self efficacy*. Pada tabel di atas dapat diperoleh nilai  $t$  hitung sebesar 3,280 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,006 < 0,05$ . Sedangkan nilai tabel pada tingkat signifikansi 0,05 dan *degree of freedom*<sup>53</sup> (54-1) sama dengan 1,67412, maka  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $\alpha = 0,05$ ), hasil tersebut signifikan. Hal ini berarti

hipotesis 2 yang diajukan dapat diterima. Dengan kata lain independensi berpengaruh positif terhadap *self efficacy*.

### Uji Hipotesis 3, 4 dan 5 dengan Uji Persamaan Garis Regresi Berganda

3. Hipotesis 3 : Kompetensi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Pada tabel diatas dapat diperoleh nilai t hitung sebesar 2,972 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,005 < 0,05$ . Sedangkan nilai tabel pada tingkat signifikansi 0,05 dan *degree of freedom* 53 (54-1) sama dengan 1,67412, maka  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel} (\alpha = 0,05)$ , hasil tersebut signifikan. Hal ini berarti hipotesis 3 yang diajukan dapat diterima. Dengan kata lain kompetensi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.
4. Hipotesis 4 : Independensi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Pada tabel diatas dapat diperoleh nilai t hitung sebesar 3,773 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Sedangkan nilai tabel pada tingkat signifikansi 0,05 dan *degree of freedom* 53 (54-1) sama dengan 1,67412, maka  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel} (\alpha = 0,05)$ , hasil tersebut signifikan. Hal ini berarti hipotesis 4 yang diajukan dapat diterima. Dengan kata lain Independensi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.
5. Hipotesis 5 : *Self efficacy* berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Pada tabel diatas dapat diperoleh nilai t hitung sebesar 3,130 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,024 < 0,05$ . Sedangkan nilai tabel pada tingkat signifikansi 0,05 dan *degree of freedom* 53 (54-1) sama dengan 1,67412, maka  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel} (\alpha = 0,05)$ , hasil tersebut signifikan. Hal ini berarti hipotesis 5 yang diajukan dapat diterima. Dengan kata lain *self efficacy* berpengaruh positif terhadap kinerja auditor

Hasil output SPSS yang disajikan pada tabel di atas dapat diketahui persamaan regresi pada penelitian ini adalah:

$$Y_1 = 0,739X_1 + 0,327X_2$$

$$Y_2 = 0,549X_1 + 0,428X_2 + 0,478Y_1$$

### Uji Hipotesis 6 dan dengan Uji Sobel

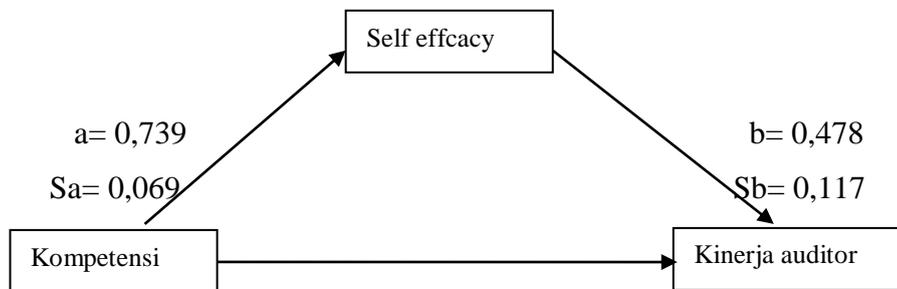
Hipotesis 6 dan hipotesis 7 menggunakan uji mediasi. Adapun Hipotesis 6 : Kompetensi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor dengan *self efficacy* auditor sebagai variabel mediasi.

Hasil output SPSS pada tabel di atas memberikan nilai *coeffiienst unstandardized beta* kompetensi (b1) pada persamaan regresi pertama sebesar 0,739 dan signifikan pada 0,000 berarti kompetensi mempengaruhi *self efficacy*. Pada persamaan regresi kedua nilai *unstandardized betaself efficacy* (b3) terhadap kinerja auditor sebesar 0,548 dan signifikan pada 0,024, berarti *self efficacy* mempengaruhi kinerja auditor. Sedangkan Pada persamaan regresi kedua nilai *unstandardized beta* kompetensi (b2) terhadap kinerja auditor sebesar 0,549 dan signifikan pada 0,005 berarti kompetensi mempengaruhi kinerja auditor.

Berdasarkan hasil dari *model summary* dan *coefficients* maka dapat dibuat model hasil analisis sebagai berikut:

**Gambar 4.1**

**Hasil Analisa Model Regresi Variabel Mediasi  
Kompetensi-Self efficacy-kinerja auditor**



Sumber: dikembangkan pada tesis ini (2019)

Input:		Test statistic:	Std. Error:	p-value:
a	0.739	Sobel test: 3.81717929	0.09254006	0.00013499
b	0.478	Aroian test: 3.80273645	0.09289153	0.00014311
s <sub>a</sub>	0.069	Goodman test: 3.83178795	0.09218725	0.00012722
s <sub>b</sub>	0.117	Reset all	Calculate	

Nilai t hitung 3,81717 lebih besar dari t tabel 1,67412, nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa koefisien mediasi

signifikan yang berarti bahwa terdapat pengaruh mediasi. Dengan demikian hipotesis 6 diterima.

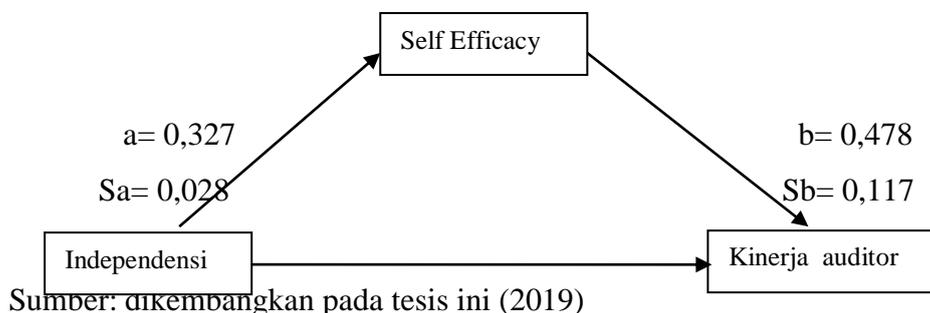
6. Hipotesis 7 : Independensi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor dengan *self efficacy* sebagai variabel mediasi.

Hasil output SPSS pada tabel di atas memberikan nilai *unstandardized beta* independensi ( $b_2$ ) pada persamaan regresi pertama sebesar 0,327 dan signifikan pada 0,006 berarti independensi mempengaruhi *self efficacy*. Pada persamaan regresi kedua nilai *unstandardized beta self efficacy* ( $b_3$ ) terhadap kinerja auditor sebesar 0,548 dan signifikan pada 0,024 berarti *self efficacy* mempengaruhi kinerja auditor.

Berdasarkan hasil dari *model summary* dan *coefficients* maka dapat dibuat model hasil analisis sebagai berikut:

**Gambar 4.2**

**Hasil Analisa Model Regresi Variabel Mediasi  
Independensi-Self efficacy-kinerja auditor**



Input:		Test statistic:	Std. Error:	p-value:
a	0.327	Sobel test: 3.85631403	0.04053249	0.00011511
b	0.478	Aroian test: 3.84377967	0.04066466	0.00012115
$s_a$	0.028	Goodman test: 3.86897182	0.04039988	0.0001093
$s_b$	0.117	Reset all	Calculate	

Nilai t hitung 3,85631 lebih besar dari t tabel 1,67412, nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa koefisien mediasi signifikan yang berarti bahwa terdapat pengaruh mediasi. Dengan demikian hipotesis 7 diterima.

## **Pembahasan**

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, diperoleh bahwa tingkat kompetensi, independensi dan *self efficacy* memiliki pengaruh signifikan kinerja auditor. Penggunaan *self efficacy* sebagai variabel pemediasi menunjukkan bahwa *self efficacy* mampu secara signifikan memediasi pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kinerja auditor. Hasil penelitian terhadap masing-masing variabel dapat diuraikan sebagai berikut:

### **Pengaruh Kompetensi terhadap *Self Efficacy***

Hasil uji hipotesis pertama, kompetensi memperoleh angka t hitung 7,432 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $\alpha = 0,05$ ). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *self efficacy*. Dapat disimpulkan  $H_1$  diterima. Arah positif tersebut memiliki arti bahwa semakin kompeten seorang auditor maka semakin tinggi *self efficacy*.

Hal ini didukung dengan pernyataan Prussia et al. (1998) yang menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap *self efficacy*. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Johari dkk. (2009) yang menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap efikasi diri. Dengan adanya pengetahuan dan pengalaman pada diri auditor akan membuat seorang auditor yakin dalam melakukan proses pemeriksaan pada perusahaan.

Hipotesis tersebut didukung dengan rata – rata jawaban kuesioner pada variabel kompetensi dan *self efficacy* sebesar 4,75 dan 4,85 dari rentang skor 1-5, sehingga cenderung sangat setuju. Persepsi responden yang cenderung sangat setuju tersebut mengindikasikan kompetensi dan *self efficacy* mempunyai hubungan yang erat. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Bandura (1997) yaitu Semakin kompeten seorang auditor semakin tinggi tingkat keyakinan auditor untuk menyelesaikan pekerjaannya.

### **Pengaruh Independensi terhadap *Self Efficacy***

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan, hasil penelitian independensi memperoleh angka t hitung sebesar 3,280 dengan nilai signifikansi sebesar 0,006 ( $\alpha = 0,05$ ). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *self efficacy*. Dapat disimpulkan  $H_2$  diterima. Semakin independen seorang auditor akan semakin menumbuhkan keyakinannya mengenai

kemampuan yang dimilikinya untuk menghasilkan tingkatan performa yang telah terencana, dimana kemampuan tersebut dilatih (Bandura, 1997).

Penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Gecas (1989) yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh terhadap *self efficacy*. Auditor yang mempunyai sikap independensi yang tinggi akan cenderung lebih yakin dan bersungguh – sungguh dalam melaksanakan pemeriksaan serta akan hasil pengerjaannya akan lebih dipercaya.

Hasil hipotesis tersebut didukung dengan rata – rata jawaban kuesioner pada variabel independensi dan *self efficacy* sebesar 4,67 dan 4,85 dari rentang skor 1-5, sehingga cenderung sangat setuju. Persepsi responden yang cenderung sangat setuju tersebut mengindikasikan bahwa independensi dan *self efficacy* mempunyai hubungan yang erat. Dengan adanya sikap independensi pada diri auditor akan menumbuhkan keyakinannya mengenai kemampuan yang dimilikinya untuk menghasilkan tingkatan performa yang telah terencana, dimana kemampuan tersebut dilatih (Bandura, 1997).

### **Pengaruh Kompetensi terhadap Kinerja auditor**

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan, hasil penelitian kompetensi terhadap kinerja auditor memperoleh angka t hitung sebesar 2,972 dengan nilai signifikansi sebesar 0,005 ( $\alpha = 0,05$ ). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Dapat disimpulkan H<sub>3</sub> diterima. Arah positif tersebut memiliki arti bahwa semakin kompeten seorang auditor maka kinerja auditornya akan semakin meningkat.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Wulandari dan Tjahjono (2011) yang mengatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Baisary (2013) yang menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Hasil tersebut juga konsisten dengan penelitian Fitriany (2014) yang menyatakan juga bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.

Auditor yang lebih berkompeten akan lebih cepat tanggap dalam mendeteksi kekeliruan yang terjadi. Bertambahnya pengalaman kerja serta pengetahuan auditor (Kompetensi) juga akan meningkatkan kinerja auditor dalam hal ketelitian dalam melakukan pemeriksaan. Pemeriksaan yang dilakukan dengan tingkat ketelitian yang tinggi akan menghasilkan laporan audit yang berkualitas.

Rata – rata jawaban kuesioner pada variabel kompetensi dan kinerja auditor sebesar 4,75 dan 4,63 dari rentang skor 1-5, sehingga cenderung setuju. Persepsi responden yang cenderung setuju tersebut mengindikasikan bahwa kompetensi mempunyai hubungan yang erat terhadap kinerja auditor. Semakin tinggi kompetensi yang dimiliki oleh auditor dan sesuai dengan tuntutan pekerjaan maka kinerja auditor akan semakin meningkat karena auditor yang kompeten biasanya memiliki kemampuan dan kemauan yang cepat untuk mengatasi permasalahan kerja yang dihadapi, melakukan pekerjaan dengan tenang dan penuh dengan rasa percaya diri, memandang pekerjaan sebagai suatu kewajiban yang harus dilakukan secara ikhlas, dan secara terbuka meningkatkan kualitas diri melalui proses pembelajaran (Harhinto, 2004).

### **Pengaruh Independensi terhadap Kinerja auditor**

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan, hasil penelitian independensi terhadap kinerja auditor memperoleh angka t hitung sebesar 3,773 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $\alpha = 0,05$ ). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Dapat disimpulkan  $H_4$  diterima. Arah positif tersebut memiliki arti bahwa semakin independen seorang auditor maka kinerja yang dilakukan akan semakin baik.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wulandari dan Tjahjono (2011) yang mengatakan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Akriyanto (2012) yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh terhadap kinerja auditor. Hasil tersebut juga konsisten dengan penelitian Fitriany (2014) yang menyatakan juga bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.

Rata – rata jawaban kuesioner pada variabel independensi dan kinerja auditor sebesar 4,67 dan 4,63 dari rentang skor 1-5, sehingga cenderung setuju. Persepsi responden yang cenderung setuju tersebut mengindikasikan bahwa independensi mempunyai hubungan yang erat terhadap kinerja auditor. Independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, dan tidak tergantung pada orang lain. Dengan adanya sikap independensi pada diri seorang auditor maka kinerjanya akan semakin baik (Arifah, 2012).

### **Pengaruh *Self Efficacy* terhadap Kinerja auditor**

Hasil uji hipotesis ke tiga memperlihatkan bahwa *Self Efficacy* auditor memperoleh angka t hitung sebesar 3,130 dengan nilai signifikansi sebesar 0,024 ( $\alpha = 0,05$ ). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Dapat disimpulkan bahwa  $H_5$  diterima. Semakin tinggi *self efficacy* dalam diri seorang auditor akan meningkatkan kinerjanya.

Hal ini sejalan dengan penelitian Gultom (2015) menyatakan bahwa *self efficacy* berpengaruh terhadap kinerja auditor. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kristiyanti (2015) yang menyatakan bahwa *self efficacy* berpengaruh signifikan terhadap kinerja. Kinerja auditor akan naik apabila auditor yang melaksanakan pemeriksaan mempunyai sikap *self efficacy*. *Self efficacy* merupakan sikap kepercayaan seseorang bahwa dia dapat menjalankan sebuah tugas pada sebuah tingkat tertentu, yang mempengaruhi aktifitas pribadi terhadap pencapaian tujuan (Bandura, 1997). Tanpa adanya sikap *self efficacy* dalam diri auditor, kinerja seorang auditor masih diragukan. Oleh karena itu kinerja auditor ditentukan oleh *self efficacy* dalam dirinya.

Rata – rata jawaban kuesioner pada variabel *self efficacy* dan kinerja auditor sebesar 4,85 dan 4,63 dari rentang skor 1-5, sehingga cenderung setuju. Persepsi responden yang cenderung setuju tersebut mengindikasikan bahwa *self efficacy* mempunyai hubungan yang erat terhadap kinerja auditor. Umumnya *self efficacy* menunjukkan hubungan yang positif dengan kinerja (Chen et al., 2000).

### **Pengaruh *Self Efficacy* memediasi Kompetensi terhadap Kinerja auditor**

Berdasarkan perhitungan dengan Uji Sobel menunjukkan bahwa variabel *self efficacy* memediasi kompetensi terhadap kinerja auditor dengan nilai t hitung 3,81717 lebih besar dari t tabel 1,67412, nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa koefisien mediasi signifikan yang berarti bahwa terdapat pengaruh mediasi.

### **Pengaruh *Self Efficacy* memediasi antara Independensi terhadap Kinerja auditor**

Berdasarkan perhitungan dengan Uji Sobel menunjukkan bahwa variabel *self efficacy* memediasi Independensi terhadap kinerja auditor dengan nilai t hitung 3,85631 lebih besar dari t tabel 1,67412, nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  maka dapat

disimpulkan bahwa koefisien mediasi signifikan yang berarti bahwa terdapat pengaruh mediasi.

## Penutup

### Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *self efficacy* yang artinya bahwa semakin tinggi kompetensi seorang auditor maka akan semakin tinggi *self efficacy* (efikasi dirinya).
2. Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *self efficacy* yang artinya bahwa semakin tinggi sikap independensi seorang auditor maka akan semakin tinggi sikap *self efficacy*nya (efikasi dirinya) .
3. Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor yang artinya bahwa semakin tinggi kompetensi seorang auditor maka semakin tinggi kinerjanya auditor.
4. Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor yang artinya bahwa semakin tinggi sikap independensi seorang auditor maka semakin tinggi kinerjanya auditor.
5. *Self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor yang artinya bahwa semakin tinggi *self efficacy* pada diri seorang auditor maka semakin tinggi kinerjanya auditor.
6. *Self efficacy* dapat memediasi antara kompetensi terhadap kinerja auditor dengan arah positif dan signifikan, yang artinya bahwa pengaruh kompetensi terhadap kinerja auditor akan semakin meningkat apabila melewati *self efficacy*.
7. *Self efficacy* dapat memediasi antara independensi terhadap kinerja auditor dengan arah positif dan signifikan, yang artinya bahwa pengaruh independensi terhadap kinerja auditor akan semakin meningkat apabila melewati *self efficacy*.

## Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dan keterbatasan penelitian, maka diajukan saran sebagai berikut :

1. Menambah populasi KAP yang akan dijadikan sampel penelitian tidak hanya KAP di Semarang namun juga KAP yang ada di Indonesia.
2. Menambah variabel independen lain diluar model penelitian ini agar dapat diketahui faktor – faktor utama yang mempengaruhi kinerja auditor. Pengembangan variabel independen perlu dilakukan karena banyak variabel lain yang berperan dalam mempengaruhi kinerja auditor untuk menguji kembali

## DAFTAR PUSTAKA

- Acemoglu, D. & D. Autor. (2005) Lectures in Labor Economics, chapter 1. Lectures Notes manuscript, MIT.
- Agoes, Sukrisno. 2012. *“Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik”*. Salemba Empat. Jakarta.
- Akriyanto, Rendy. 2012. *“Pengaruh Independensi, Gaya Kepemimpinan, Komitmen Organisasidan Pemahaman Good Governance terhadap Kinerja Auditor(Studi empiris pada Auditor di KAP wilayah Surakarta dan Yogyakarta)*. Jurnal Ekonomi.Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Alim, M. Nizarul. Trisni Hapsari. Liliek Purwanti. 2007. *“Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kinerja auditor dengan Etika Auditor sebagai variabel Moderasi”*. Simposium Nasional Akuntansi X. Makassar
- Amstrong, Mischael, 1999. *Manajemen Sumber Daya Manusia. Terjemahan Sofyan dan Haryanto*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Arianto, Dodik dan Jati, Ardani Mutia. 2010. *“Pengaruh Independensi, Kompetensi, dan Sensitivitas Etika Profesi Terhadap Produktivitas Kerja Auditor Eksternal”* (Studi Kasus Pada Auditor Perwakilan BPK RI Provinsi Bali). Jurnal Akuntansi dan Bisnis Volume 5 (2).h:157-168.
- Arifah, Nurul. 2012. *“Pengaruh Independensi Auditor, Komitmen Organisasi dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor”*.Simposium Nasional Akuntansi X. Makassar
- Aryani, et al. 2015. *“Pengaruh Independensi, Komitmen Profesi dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor Eksternal”*. (studi kasus pada BPK RI Perwakilan

Provinsi Bali). e-Journal Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1. Singaraja.

- Badjuri, Ahmad. 2011. *Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kinerja auditor Auditor Independen Pada KAP di Jawa Tengah*. Dinamika Keuangan dan Perbankan. Vol. 2, No. 2.
- Baisary, Rizki Pasca. 2013. *“Pengaruh Integritas, Obyektivitas, Kerahasiaan, Kompetensi, dan Komitmen terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Sulawesi Tengah”*. e-Jurnal Katalogis, Volume I Nomor 1, Januari 2013 hlm 123-134 ISSN: 2302-2019
- Bandura, Albert. 1997. *“Self Efficacy The Exercise of Control”*. New York : W. H. Freeman and Company
- Becker, Gary S. (2002) *The Age of Human Capital*, in E. P. Lazear: *Education in the Twenty-First Century*. Palo Alto: Hoover Institution Press, 3-8.
- Chen, Gist dan Mitchel. 2000. *“Personality Psychology”*: in the Workplace, (Washington DC: American Psychology Association,)
- Christiawan, Yulis Jogi. 2003. *Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik. Refleksi Hasil Penelitian Empiris*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 4 No. 2 (Nov) Hal. 79-92.
- Cohen, D. & Soto, M. (2007). *Growth and Human Capital: Good Data, Good Results*. Journal of Economic Growth, 12, 51–76.
- Darayasa, I Made dan I. G. S. Wisadha. 2017. *“Etika Auditor sebagai pemoderasi Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kinerja auditor di kota Denpasar”*. ISSN: 2302-8556. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol.15. Bali
- De Angelo. 1981. *Auditor Size and Audit Quality*. Journal of Accounting and Economic
- Deis, D.R. & Giroux, G.A. 1992. *“Determinants of Audit Quality in the Public Sector”*. The Accounting Review
- Detikfinance. 2009. *“MenKeu Bekukan Izin 8 Akuntan Publik”*.
- Dewi, Ristika Pra dan Zaki Achmad. 2017. *“Pengaruh Pengalaman, Profesionalisme, Kompleksitas Tugas, Kompetensi terhadap Kinerja Auditor (Studi pada Auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Jambi)*. Journal of Accounting and Economic, Jurusan Akuntansi, FEB, Universitas Brawijaya
- Elfarini, Eunike Christina. 2007. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kinerja auditor*. Penelitian. Universitas Negeri Semarang.

- Fitriany, Risky. 2014. “*Pengaruh Independensi dan Kompetensi terhadap Kinerja Auditor (Survey Pada Inspektorat Kota Cimahi)*”. Journal of Accounting and Economic. Universitas Komputer Indonesia.
- Gecas, Viktor. 1989. “*The Social Psychology of Self-Efficacy*”. Annual Review of Sociology, Vol. 15 (1989), pp. 291-316.
- Ghozali, Imam. 2013. “*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*”. Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Gultom, Yansen. 2015. “*Pengaruh Pengetahuan, Pengalaman spesifik, dan Self Efficacy Terhadap Kinerja Auditor dengan Kompleksitas Tugas sebagai Variabel Moderating*”. Jurnal TEKUN/Volume VI, No. 01, Maret 2015: 36-53
- Halim, Abdul. 2003. Auditing 1. “*Dasar – dasar Audit Laporan Keuangan*”. Edisi Ketiga. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Harhinto, Teguh . 2004. “*Pengaruh Keahlian dan Independensi Terhadap Kinerja auditor Studi Empiris Pada KAP di Jawa Timur*”. Semarang. Tesis Maksi. Universitas Diponegoro.
- Hasibuan, S.P. Malayu, 2009. “*Manajemen Sumber Daya Manusia*”, cetakan ketujuh Penerbit PT Bumi Aksara, Jakarta.
- <http://economy.okezone.com>  
<http://www.quantpsy.org/sobel/sobel.htm>  
<https://tirto.id/kasus-snp-finance-dan-pertaruhan-rusaknya-reputasi-akuntan-publik-c4RT>
- Husnan, Suad. 2000. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan*, Edisi Ketiga. Yogyakarta : UPP AMP YKPN
- Hussey, R., dan George, Lan. (2001). *An Examination of Auditor Independence Issues from the Perspectives of U.K. Finance Directors*. Journal of Business Ethics. Vol. 32. No. 2. Springer. pp. 169-178.
- Ikatan Akuntan Publik Indonesia. *Standar Profesional Akuntan Publik Per 31 Maret 2011*. Jakarta. Salemba Empat.
- Ilyas, Meifida dan Yudi, Herliansyah. 2009. “*Pengaruh Kompetensi terhadap Penggunaan Bukti Tidak Relevan Dalam Auditor Judgment*”. Simposium Nasional Akuntansi IX, Padang: 1-15.
- Indah, Siti N. 2010. “*Pengaruh Indenpendensi dan kompetensi Terhadap Kinerja auditor (Studi Empiris pada Auditor KAP di Semarang)*”. Journal of Accounting and Economic. Semarang

- Jensen, M. C and Meckling, W.H. 1976. "*Theory of the Firm*" : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure . Journal of Financial Economics, Oktober, 1976, V. 3, No. 4, pp. 305-360. Available from: <http://papers.ssrn.com>
- Johari, dkk. 2009. "*Pengaruh Jenis Latihan Guru dan Pengalaman Mengajar Terhadap Efikasi Guru Sekolah Menengah*" (*The Influence of Teacher Training and Teaching Experience on Secondary School Teacher Efficacy*). Jurnal Pendidikan Malaysia 34(2)(2009): 3 – 14
- Kristiyanti, LMS. 2015. "*Pengaruh emotional quotient dan self efficacy terhadap kinerja auditor*" (Studi Kasus Kantor Akuntan di Surakarta dan Yogyakarta). STIE AAS Surakarta. ISSN : 1412-629X
- Kusharyanti. 2003. "*Temuan penelitian mengenai kinerja auditor dan kemungkinan topik penelitian di masa datang*". Jurnal Akuntansi dan Manajemen (Desember).
- Lastanti, Sri Hexana. 2005. "*Tinjauan Terhadap Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik : Refleksi Atas Skandal Keuangan*". Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi Vol.5 No.1 April.
- Lee, Tom dan Stone, Mary. 1995. "*Competence and Independence: The Congenial Twins of Auditing ?*", Journal of Business Finance and Accounting
- Libby, R., Frederick, D.M. 1990. "*Experience and the ability to explain audit findings*". Journal of Accounting Research
- Locke, E.A. dan G.P. Latham, 1990. "*A Theory of Goal Setting and Task Performance*". Prentice-Hall, Englewood-Cliffs, NJ.
- Lucas, R.E. (1988). On the Mechanics of Economic Development. Journal of Monetary Economics. 22, 3-42.
- Lunenburg Fred, 2011, "Expectancy Theory of Motivation: Motivating by Altering Expectations," *International Journal of Management, Business, and Administration*, Vol. 15, No. 1, pp. 1-6.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2005. "*Evaluasi Kinerja SDM*". Cetakan Pertama. PT. Refika Aditama, Bandung.
- Mansouri, Ali., Reza Pirayesh, dan Mahdi Salehi. 2009. *Audit Competence and Audit Quality: Case in Emerging Economy*. International Journal of Business and Management. Vol. 4 No. 2
- Maryani dan Ludigdo. 2000. "*Survei atas Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku etis akuntan*". TEMA, Vol 2, No. 1.
- Mautz, R.K. dan Sharaf, H.A. 1961. "*The Philosophy of Auditing*". American Accounting Association Monograph, Sarasota, Florida: American Accounting Association. Working Paper. <http://www.ssrn.com>

- Mayangsari, Sekar. 2003. *Pengaruh Keahlian Audit dan Independensi Terhadap Pendapat Audi*. Sebuah Kuasieksperimen. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol. 6, No. 1, Hal. 1-22, Januari 2003.
- Mayo, A., 2000. "The Role of Employee Development in The Growth of Intellectual Capital", Personal Review, Vol. 29, No. 4. <http://www.emerald-library.com>
- Meidawati, Neni.2001. *Meningkatkan Akuntabilitas Auditor Independen Melalui Standar Profesional*. Artikel. Media Akuntansi
- Moraitou, D., Kolovou, C., Papazomenou, C. & Paschoula, C. 2006. Hope and Adaptation to Old Age: Their Relationship With Individual-Demographic Factors. Social 67| Jurnal Sains Psikologi, Jilid 2, Nomor 2 November 2012 hlm 67-81 Indicators Research, 76: 71–93.
- Mulyadi dan Puradiredja, K. (1998). *"Auditing. Edisi kelima"*. Salemba Empat, Jakarta.
- Mulyadi. 2010. Auditing. Edisi Keenam. Buku 1. Jakarta : Salemba Empat.
- Pratama, Sahar. 2013. *"Efikasi Diri (Self Efficacy)"*. Teori-Teori Psikologi.Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Prussia,Anderson, dan Manz. 1998. *"Self leadership and performance outcomes:The mediating influence of self efficacy"*.Journal of Organizational BehaviorJ. Organiz. Behav. 19, 523±538
- Rahmatika, Annisa. 2011. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Kompetensi dan Integritas Terhadap Kinerja auditor*(Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Kepulauan Riau, Sumatra Barat dan Riau). Jurnal. Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Riau.
- Robbins Stephendan Judge Timothy ,2013, *PerilakuOrganisasi*,Buku 1, Jakarta, Salemba Empat.
- Romer, P.M., (1990). Human Capital And Growth: Theory and Evidence. CarnegieRochester Conference Series on Public Policy, 32, 251–286.
- Salju, Rismawati dan Bachtiar. 2014. *"Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kinerja Auditor Pemerintah Kabupaten Luwu Timur"*. Jurnal Ekonomi. ISSN 2089 – 2152. Vol. 4 No. 02.
- Sanusi, ZM., Iskandar, TM dan June M. L. Poon. 2007. *"Effect of Goal Orientation and Task Complexity on Audit Judgment Performance. Malaysian Accounting Review"*. (123-139)
- Siagian, S.P. (2002). *"Manajemen Sumber Daya Manusia"*. Jakarta: BumiAksara.
- Simamora, Henry. 2005. Auditing. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan (UPP) AMP YKPN.

- Singgih, Elisha Muliani & Bawono, Icuk Rangga. 2010. *Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Profesional Care, dan Akuntabilitas terhadap Kinerja auditor. (Studi pada Auditor di KAP "Big Four" di Indonesia)*. SNA XIII. Purwokerto.
- Snyder, C. R. 1994. *The Psychology Of Hope: You Can Get There From Here*. New York: Free Press.
- Snyder, C. R., Harris, C., Anderson, J. R., Holleran, S. A., Irving, L. M., Sigmon, S. T., Yoshinobu, L., Gibb, J., Langelle, C., & Harney, P. 1991. The Will and The Ways: Development And Validation Of An Individual-Differences Measure Of Hope. *Journal of Personality and Social Psychology*, 60: 570-585.
- Snyder, C. R., Sympson, S. C., Ybasco, F. C., Borders, T. F., Babyak, M. A. & Higgins, R. L. 1996. Development and Validation of the State Hope Scale. *Journal of Personality and Social Psychology*, 70: 321-335.
- Sugiyono. 2001. *"Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D"*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Tampubolon. 2005. *"Risk and Systems-Based Internal Audit"*. Penerbit Elex MediaKomputindo. Jakarta
- Trisnaningsih. 2007. *"Independensi Auditor Dan Komitmen Organisasi Sebagai Mediasi Pengaruh Pemahaman Good Governance, Gaya Kepemimpinan Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Auditor"*. Jurnal SNA X Makassar.
- Wati, E., Lismawati., dan N. Aprilia. 2010. *"Pengaruh Independensi, Gaya Kepemimpinan, Komitmen Organisasi dan Pemahaman Good Governance Terhadap Kinerja Auditor Pemerintah"*: Studi Pada Auditor Pemerintah di BPKP Perwakilan Bengkulu. Makalah disampaikan dalam Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto: 13-15 Oktober.
- Wirjono, A. R., Raharjono, A. B. 2007. *"Pengaruh Karakteristik Personalitas Manajer Terhadap Hubungan Antara Partisipasi dalam Penyusunan Anggaran dengan Kinerja Manajerial"*. Jurnal KINERJA, Volume 11, No.1
- Wooten, T.G. 2003. *"It is Impossible to Know The Number of Poor-Quality Audits that simply go undetected and unpublicized"*. The CPA Journal. Januari. p. 48-51.
- Wulandari, Endah dan Tjahjono, Heru Kurnianto. 2011. *"Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Auditor pada BPKP Perwakilan DIY. Vol.II, No.1, Feberuari 2011 | JBTL"*.